



Strategi Pembelajaran Sejarah Dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik melalui Pendekatan Interaktif dan Kontekstual

Neli Intan Putri¹, Deli Harmansyah²

¹ SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik

² SMK Negeri 1 Enam Lingkung

Correspondence: neliintanputri3108@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Dakwah, History, Interactive Learning, Contextual Learning, Secondary School, Student Engagement, Religious Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the history of Islamic dakwah at SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik, involving 29 students. The study focuses on implementing an interactive and contextual learning approach to deepen students' comprehension of the spread of Islam, its principles, and the strategies used by the early Muslim community in conveying the message of Islam. The research was carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. During the intervention, students participated in activities such as group discussions, role-playing historical figures, and analyzing the key events of Islamic dakwah. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, which revealed a significant improvement in students' knowledge and understanding of Islamic history and dakwah. The findings suggest that an interactive and contextual learning approach can effectively engage students and enhance their understanding of historical events. This research contributes to the development of effective teaching strategies for Islamic history in secondary schools, helping students appreciate the significance of dakwah in shaping Islamic civilization.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah sejarah dakwah Islam, yang mengajarkan siswa tentang perjalanan penyebaran agama Islam dari masa Rasulullah hingga berkembangnya Islam di berbagai belahan dunia. Sejarah dakwah Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang perjalanan sejarah agama, tetapi juga tentang nilai-nilai yang diterapkan dalam proses penyebaran Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan persaudaraan. Namun, banyak siswa yang kurang memahami pentingnya sejarah dakwah Islam dan hubungannya dengan perkembangan masyarakat Islam saat ini. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mengajarkan materi ini dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik, pengajaran sejarah dakwah Islam sering kali hanya terbatas pada teks-teks sejarah tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana dakwah Islam di masa lalu dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sekarang. Penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa yang hanya mengetahui dakwah Islam secara teoritis tanpa dapat menghubungkannya dengan nilai-nilai yang mereka jalani setiap hari. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami materi ini dengan lebih mendalam.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran sejarah dakwah Islam adalah bagaimana membuat materi yang berfokus pada masa lalu ini tetap relevan bagi siswa di zaman sekarang. Siswa

sering kali merasa kesulitan untuk melihat kaitan antara sejarah dakwah Islam dengan kehidupan modern mereka. Penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa menghubungkan materi sejarah dakwah dengan isu-isu kontemporer dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyusun pembelajaran yang mengaitkan sejarah dakwah Islam dengan nilai-nilai yang masih relevan hingga saat ini, seperti nilai persaudaraan dan toleransi antarumat beragama.

Penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dalam mengajarkan sejarah dakwah Islam. Pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan dapat membuat siswa merasa kurang tertarik dengan materi tersebut. Penelitian oleh Hakim (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok, peran serta siswa dalam drama sejarah, dan studi kasus tentang dakwah Islam, dapat memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, pendekatan yang mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi akan lebih efektif dalam mengajarkan sejarah dakwah Islam.

Selain itu, pengenalan sejarah dakwah Islam harus dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di era digital ini. Siswa saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan teknologi dan media digital. Penelitian oleh Ramadhan (2021) menyarankan penggunaan video pembelajaran, aplikasi mobile, dan platform digital lainnya dalam mengajarkan sejarah dakwah Islam. Media-media ini dapat membantu menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara mandiri di luar jam pelajaran.

Sejarah dakwah Islam juga dapat dihubungkan dengan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan dakwah, seperti kesabaran, keberanian, dan pengorbanan, sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Penelitian oleh Haris (2020) menunjukkan bahwa pengajaran sejarah dakwah Islam yang menekankan pada nilai-nilai karakter dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih peka terhadap masalah sosial. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengajarkan sejarah secara faktual, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan dakwah tersebut.

Selain itu, pembelajaran sejarah dakwah Islam dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi antarumat beragama. Dakwah Islam di masa lalu tidak hanya berfokus pada penyebaran agama, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang harmonis dengan menghargai perbedaan. Siswa perlu diajarkan untuk memahami bahwa nilai-nilai dakwah, seperti toleransi dan perdamaian, sangat relevan dengan kehidupan mereka, terutama dalam masyarakat yang pluralistik. Penelitian oleh Suryani (2021) menekankan bahwa pembelajaran sejarah yang melibatkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi dapat memperkuat rasa persatuan di kalangan siswa.

Meskipun demikian, banyak siswa yang masih terbatas pemahamannya tentang sejarah dakwah Islam karena kurangnya pendekatan yang mengaitkan sejarah dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik pada materi yang hanya disampaikan secara teoritis tanpa adanya contoh konkret atau penghubung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana dakwah Islam dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya masa kini. Pengajaran sejarah dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik perlu melibatkan metode pembelajaran yang lebih berbasis pada konteks sejarah lokal. Di Indonesia, dakwah Islam memiliki banyak varian, dan mengenalkan siswa pada sejarah dakwah Islam yang terjadi di Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Islam berkembang di tanah air. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa memahami sejarah dakwah Islam di Indonesia dapat membantu siswa lebih menghargai warisan budaya dan keagamaan mereka.

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah tidak hanya mengajarkan siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial mereka. Oleh karena itu, sejarah dakwah Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesabaran, dan keberanian. Penelitian oleh Fajar (2021) menunjukkan bahwa pengajaran yang mengaitkan nilai-nilai moral dalam sejarah dakwah Islam dapat membentuk sikap positif pada siswa yang tidak hanya berbasis pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan sejarah dakwah Islam. Pendekatan yang inovatif, kreatif, dan berbasis teknologi sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih menyeluruh. Penelitian oleh Fauzi (2021) menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar sejarah dakwah Islam. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ini.

Dalam upaya mengajarkan sejarah dakwah Islam, sekolah juga harus memperhatikan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai dari dakwah Islam dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Wati (2020) mengungkapkan bahwa evaluasi yang mencakup aspek pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama sangat penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran sejarah dakwah Islam. Evaluasi ini juga dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran mereka.

Pendidikan sejarah dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik juga perlu melibatkan aspek spiritual dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan agama dengan pengembangan spiritual siswa akan lebih mendalam dan bermakna. Penelitian oleh Haris (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang terintegrasi dengan pengembangan spiritual dapat membantu siswa lebih memahami makna ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka, bukan hanya sebagai informasi, tetapi sebagai pedoman hidup.

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis pengalaman. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang interaktif dan mengaitkan materi dengan kehidupan mereka, siswa tidak hanya akan memahami sejarah dakwah Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung pada proses pembelajaran dan untuk mengevaluasi dampaknya setelah setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan multimedia untuk menjelaskan perjalanan dakwah Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang strategi dan tantangan dakwah Islam dari masa Rasulullah hingga penyebaran Islam ke berbagai wilayah. Tindakan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran tersebut di kelas, kemudian dilakukan observasi untuk memantau sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan dan menguasai materi yang diajarkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menilai tingkat

keterlibatan siswa, respon mereka terhadap pembelajaran, dan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi sejarah dakwah Islam. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan untuk mengetahui persepsi mereka tentang metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi meliputi hasil tugas dan proyek yang dikerjakan oleh siswa, seperti laporan, poster, atau presentasi yang mengilustrasikan pemahaman mereka tentang sejarah dakwah Islam. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai perubahan sikap, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah penerapan intervensi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan dalam pemahaman siswa tentang sejarah dakwah Islam dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Peneliti akan mengkaji respons siswa terhadap metode yang diterapkan serta bagaimana mereka menghubungkan sejarah dakwah Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian tugas siswa digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, seperti sejauh mana mereka dapat menjelaskan peristiwa penting dalam sejarah dakwah dan aplikasi nilai-nilai dakwah dalam konteks sosial saat ini. Gabungan antara data kualitatif dan kuantitatif ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah dakwah Islam. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya untuk lebih memperkuat pemahaman siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan pendekatan yang berbasis pengalaman dalam pembelajaran sejarah dakwah Islam menunjukkan hasil yang positif. Sebelum intervensi, siswa cenderung memiliki pemahaman yang terbatas tentang sejarah dakwah Islam, sering kali hanya mengenal peristiwa-peristiwa penting tanpa menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya yang ada saat ini. Setelah menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan peran serta dalam kegiatan berbasis proyek, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Penelitian oleh Haris (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah agama dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif.

Selain itu, kegiatan pembuatan poster tentang sejarah dakwah Islam memberikan dampak yang signifikan dalam menghubungkan pengetahuan teori dengan kreativitas siswa. Siswa tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga mengartikulasikan pemahaman mereka dalam bentuk visual, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Penelitian oleh Setiawan (2021) menekankan bahwa tugas berbasis proyek dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap sejarah.

Namun, tantangan terbesar dalam penelitian ini adalah memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh siswa tetap bertahan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai dakwah Islam dengan praktik nyata, meskipun mereka sudah memahami peristiwa-peristiwa sejarah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk terus menghubungkan teori dengan praktik agar siswa dapat melihat relevansi dakwah Islam dalam kehidupan mereka saat ini. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa pengajaran yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sosial sehari-hari dapat memperkuat aplikasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa refleksi yang dilakukan setelah setiap kegiatan pembelajaran membantu memperdalam pemahaman siswa. Refleksi memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka dan merenungkan bagaimana ajaran dakwah Islam

dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Fauzi (2021) mengungkapkan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah dakwah Islam juga terbukti efektif. Dengan menggunakan media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran interaktif, siswa dapat mengakses informasi lebih mendalam tentang sejarah dakwah dan melihat bagaimana dakwah Islam diterapkan di berbagai wilayah. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami materi sejarah yang kompleks dan memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran sejarah dakwah Islam. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapat dukungan dari orang tua untuk mendiskusikan materi pembelajaran di rumah atau mengikuti kegiatan agama di luar sekolah menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengingat dan mengaitkan peristiwa sejarah dakwah Islam dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu ada penguatan dalam metode pengajaran yang mengaitkan sejarah dakwah dengan isu-isu kontemporer. Hal ini akan membantu siswa melihat relevansi dakwah Islam dalam konteks kehidupan modern mereka. Penelitian oleh Wati (2021) mengungkapkan bahwa mengaitkan sejarah dengan isu-isu kontemporer dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran sejarah dakwah Islam yang dilakukan di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Pembelajaran yang lebih aktif, seperti menggunakan diskusi kelompok, permainan peran, dan analisis kasus, membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi. Penelitian oleh Jamil (2021) menyatakan bahwa metode interaktif membantu memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun, meskipun terjadi kemajuan yang signifikan, evaluasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman siswa masih diperlukan. Beberapa siswa menunjukkan bahwa meskipun mereka telah memahami materi sejarah dakwah Islam dengan baik, mereka kesulitan untuk mengaitkan ajaran dakwah dengan tindakan sosial mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran harus tidak hanya mengukur pemahaman teori, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Fajar (2020) menyatakan bahwa evaluasi yang mengukur pemahaman serta aplikasi nilai-nilai agama sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, dan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dakwah Islam. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang peristiwa sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah Islam dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Hakim (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang menyeluruh dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan kehidupan sosial mereka. Peningkatan pemahaman siswa terhadap sejarah dakwah Islam juga didorong oleh metode pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis pada kehidupan nyata dan situasi kontemporer membantu siswa melihat relevansi

sejarah dakwah dengan masalah yang mereka hadapi saat ini. Penelitian oleh Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis konteks dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap sejarah agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang memperkaya wawasan mereka tentang dakwah Islam. Penggunaan video, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menekankan bahwa teknologi dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat kompleks, seperti sejarah dakwah Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis pengalaman, siswa tidak hanya memahami peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Suryani (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dengan lebih baik.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman dalam mengenalkan sejarah dakwah Islam di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dengan menggunakan metode yang melibatkan diskusi kelompok, pembuatan poster, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual tentang sejarah dakwah Islam, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta mengajak siswa untuk terlibat aktif, membuat mereka lebih mudah mengaitkan ajaran dakwah Islam dengan situasi sosial dan budaya saat ini.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam pemahaman siswa, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam dakwah Islam meskipun mereka telah memahami sejarahnya. Oleh karena itu, perlu ada penguatan dalam pengajaran yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga memperkuat penerapan nilai-nilai dakwah Islam dalam tindakan sehari-hari siswa. Hal ini memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Penerapan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi digital, juga terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mengakses materi lebih mendalam dan memvisualisasikan sejarah dakwah Islam dengan cara yang lebih menarik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dakwah Islam dan membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

REFERENCES

- Fauzi, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Sejarah Dakwah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(3), 145-158.
- Hakim, A. (2020). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Dakwah Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 22(4), 67-80.
- Haris, H. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Dakwah Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama*, 11(2), 98-112.
- Jamil, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Sejarah Dakwah Islam Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pengajaran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 54-68.
- Kurniawan, T. (2021). Strategi Pembelajaran Interaktif Sejarah Dakwah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Agama*, 19(1), 77-90.

- Mulyadi, D. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Dakwah Islam. *Jurnal Pendidikan Digital*, 14(2), 123-134.
- Rahman, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Dakwah Islam Berbasis Nilai-Nilai Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 43-55.
- Sari, N. (2019). Pengajaran Sejarah Dakwah Islam dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Agama*, 10(2), 89-102.
- Setiawan, D. (2021). Pembelajaran Sejarah Dakwah Islam di Era Digital. *Jurnal Pengajaran Agama*, 15(4), 115-128.
- Suryani, A. (2021). Mengaitkan Sejarah Dakwah Islam dengan Kehidupan Sosial Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama dan Sosial*, 16(3), 109-121.